

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON KSP TRI DHARMA ARTHA SEPUTIH RAMAN.

SUWARTO *

HP.081369024099, e-mail: wartok_umm@yahoo.co.id

*Lecturer Muhammadiyah University of Metro City, 34111, Indonesia

FIDUSIA

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Keywords: Financial Statement, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio

ABSTRACT

This research is motivation to know the financial performance of ksp so that the management of the ksp can perform their duties and obligations well in accordance with the objectives of the cooperative in general.

The purpose of this study to determine the financial performance of ksp based on the ratio of Liquidity, Solvency and Profitability on Tri Dharma Cooperative Artha Seputih Raman.

Based on the it can be concluded the financial performance of Savings and Loans Cooperative Tri Dharma Artha Seputih Raman years in 2012-2016 are:

The liquidity ratio consisting of current ratio yielded an average of 90.44%. It can be concluded that current ratio includes bad criteria because less than 125%. Solvency ratio consists of debt to asset ratio yield average of 91,42% and can be concluded debt to asset ratio including criterion less good, because bigger than 60% to 95%. While based on the calculation of debt to equity ratio produce an average of 1,074.05%, it can be concluded debt to equity ratio including bad criteria because greater than 200% and profitability ratio consisting of return on assets (ROA) yield average of 1 , 36%, can be concluded return on assets (ROA) including criteria less good because more than 1% to 3% whereas based on calculation of return on equity (ROE) yield average of 16,04%, can be concluded return on equity (ROE) is included in good criteria because it is greater than 15% to 21% and based on the calculation of net profit margin (NPM) yields an average of 8.08%, net profit margin (NPM) is considered good enough criteria as more than 5% to 10%.

Keywords: Financial Statement, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen (Najmudin, 2011:2). Keberhasilan merupakan bentuk kinerja yang baik. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan (Sukhemi, 2007:23).

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruk nya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruk nya suatu keadaan keuangan dalam sebuah perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Adapun alat analisis kinerja keuangan yang digunakan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas/profitabilitas.

Sama dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Menurut undang-undang No. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Kemudian koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi dan peran koperasi didalam bermasyarakat dan bernegara membantu memperkuat perekonomian masyarakat dan pemerintah (Kasmir, 2010 : 41). Kegiatan usaha koperasi agar berkembang dengan baik maka diharuskan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui apakah usaha

yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, maka dilakukan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha.

Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio rentabilitas/profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2012 : 59-68).

Oleh sebab itu, dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas (profitabilitas) yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada koperasi tersebut mengalami laba atau rugi yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank maupun sumber-sumber lainnya. Sehubungan dengan pentingnya analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu badan usaha, tema ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM TRI DHARMA ARTHA SEPUTIH RAMAN adalah perlu untuk dikaji dan ditelaah.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat masalah dalam penelitian ini bagaimanakah kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas?

2. KAJIAN TEORITIK

A. Koperasi

Menurut Ninik Widiyanti dan Y.W Sunindhia (2008 : 1) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota. Dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Menurut Sudarsono dan Edilius (2010 :1) Koperasi adalah organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai *rules* dan *relugations*) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar. Menurut Hendrojogi (2007 :17) Koperasi adalah suatu *defensive reflex* (gerakan otomatis untuk membela diri) dari suatu

kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun yang berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka. Sedangkan menurut Kasmir (2010: 40) Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum.

Koperasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi/menanggulangi kesulitan - kesulitan ekonominya.

a. Fungsi dan Tujuan Koperasi

Tujuan mendirikan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemudian koperasi membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi dan peran koperasi dalam bermasyarakat dan bernegara membantu memperkuat perekonomian masyarakat dan pemerintah.

b. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan suatu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

1. Bentuk-Bentuk Koperasi

Bentuk-bentuk koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Secara umum bentuk koperasi dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Koperasi primer merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari orang seorang dengan jumlah anggota minimal 20 orang, yang mempunyai kesamaan aktivitas, kepentingan, tujuan dan kebutuhan ekonomi.
- b. Koperasi sekunder merupakan koperasi yang dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi yang berbadan hukum baik primer maupun sekunder.

2. Sumber-Sumber Permodalan Koperasi

UU No.12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 32 ayat (1) ditentukan bahwa modal koperasi terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.

Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota didalam koperasi terdiri dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Masing-masing jenis simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu kemudian dibubarkan.

3. Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

No	Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
1	Likuiditas Curent ratio	200% s/d 250%	100	Sangat baik
		175% s/d < 200%	75	Baik
		150% s/d < 175%	50	Cukup baik
		125% s/d < 150%	25	Kurang baik
		< 125%	0	Buruk
2	Solvabilitas <i>Debt to assets ratio</i>	= 40%	100	Sangat baik
		> 40% s/d 50%	75	Baik
		> 50% s/d 60%	50	Cukup baik
		> 60% s/d 95%	25	Kurang baik
		> 95%	0	Buruk
	<i>Debt to equity ratio</i>	= 70%	100	Sangat baik
		>70% s/d 100%	75	Baik
		> 100% s/d 150%	50	Cukup baik
		> 150% s/d 200%	25	Kurang baik
		> 200%	0	Buruk
3	Profitabilitas <i>Return on asset (ROA)</i>	= 10%	100	Sangat baik
		7% s/d 10%	75	Baik
		3% s/d < 7%	50	Cukup baik
		1% sd 3%	25	Kurang baik
		<1%	0	Buruk
	<i>Return on equity (ROE)</i>	= 21%	100	Sangat baik
		15% s/d 21%	75	Baik
		9% s/d 15%	50	Cukup baik
		3% sd 9%	25	Kurang baik
		< 3%	0	Buruk
	<i>Net profit margin (NPM)</i>	= 15%	100	Sangat baik
		10% s/d 15%	75	Baik
		5% s/d 10%	50	Cukup baik
		1% s/d 5%	25	Kurang baik
		< 1%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

4. Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Indra Bastian (2006: 274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi.

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Sedangkan kinerja keuangan menurut Irfam Fahmi (2012 : 2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan Penilaian Kinerja

- 1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

5. Tahap – tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka di sini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan atau instansi secara umum (Irham Fahmi, 2012 : 3), yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

6. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010: 66) Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini, dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012: 22) Laporan keuangan merupakan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisisuatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi

mengutip pernyataan Farid dan Siswanto laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 :105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh perusahaan di prediksi akan mampu untuk tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara kointinuitas yang otomatis pula tentunya pihak pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas tanpa ada mengalami masalah ataupun kemacetan urusan di masa mendatang.

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan arus kas

a. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2014 : 10). Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

b. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1) Pemilik

Berdasarkan laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa deviden yang akan diperolehnya.

2) Manajemen

Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak dan manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan dan manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik, agar mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang di sajikan perusahaan yang akan ditanamnya.

7. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93) Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

a. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

- a. Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapabanyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.
- b. Rasio cepat atau *quick ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
- c. Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.
- d. Rasio perputaran kas atau *cash turnover*, merupakan untuk mengukur tingkat kecukupan model kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e. *Inventory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2) Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

- a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.
- d. *Times Interest Earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.
- e. *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

3) Rasio Akitivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Ratio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

- a. Perputaran Piutang (*receivable turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*). Bagi perbankan yang akan memberikan kredit, perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*.
- c. Perputaran Sediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini juga dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaliknya.
- d. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.
- e. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

4) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- b. Hasil Pengambilan Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.
- d. Rasio Laba Per Lembar Saham (*earnings Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

5) Rasio pertumbuhan

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden persaham.

6) Rasio Penilaian

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/IV/2006 rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Sebagai kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Return on Asset (ROA)

Perbandingan antara pendapatan (sisa hasil usaha) dengan total asset yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Perbandingan antara pendapatan (Sisa Hasil Usaha) dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan penjualan/pendapatan yang dimiliki.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Relevan

No	Judul penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Analisis kinerja keuangan profitabilitas dan likuiditas pada ibb ssc Surabaya	Agus Sukoco (2010)	Hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa standar laporan keuangan belum memenuhi standar akuntansi SAK ETAP sehingga tidak bisa dilakukan perhitungan hasil rasio. Kemudian peneliti menyusun kembali laporan keuangan dengan membagi dan mengelompokkan beberapa akun serta akun yang tidak dicantumkan dilaporan, sehingga tersaji laporan keuangan versi peneliti
2	Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia (studi kasus pada Bank Umum dengan total aset kurang dari 1 trilyun	Wisnu Mawardi (2005)	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja Bank umum. variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah Variabel NIM
3	Kinerja keuangan Bank-Bank Beku Operasi, Take	Sri Haryati S dan Setiyawan (2001)	Comulative Profitability, debt service rasio, likuiditas.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diuraikan perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas diantaranya adalah : penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman dengan menggunakan analisis kuantitatif yang terdiri atas laporan keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio rentabilitas/profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman.

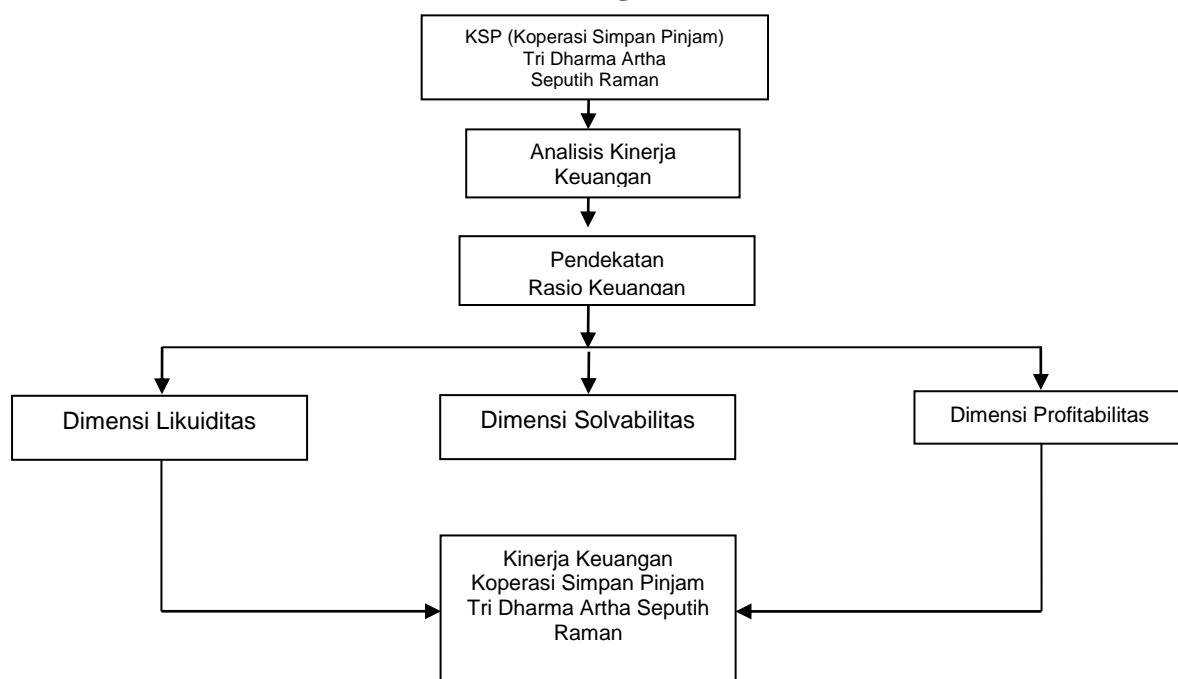
C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan dalam perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014 : 110-114).

‘Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK(Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP(*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi, 2012 : 2).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif, berupa laporan keuangan pada tahun 2012-2016. Sumber diperoleh langsung dari koperasi simpan pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman berupa laporan keuangan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penaksiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

1. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan tema yang dipilih yaitu Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman maka terdapat dua variabel yaitu:

Tabel 2. Operasional variabel

Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (X)	1. Rasio Likuiditas <i>a. Current ratio</i> 2. Rasio Solvabilitas <i>a. Debt to asset ratio</i> <i>b. Debt to equity ratio</i> 3. Rasio Profitabilitas <i>a. return on asset (ROA)</i> <i>b. return on equity (ROE)</i> <i>c. net profit margin (NPM)</i>	Rasio
Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Y)	Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006	Rasio

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut M. Iqbal Hasan (2005 : 84) Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga, dan tanah pertanian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan neraca dan rugi laba koperasi simpan pinjam Tri Dharma Arta Seputih Raman tahun 2012-2016.

b. Sampel dan Teknik Purpotive Sampling

Menurut Sugiyono (2013 : 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah data-data keuangan koperasi simpan pinjam Tri Dharma Arta Seputih raman tahun 2012-2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013 : 401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari literatur-literatur, masalah dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Penelitian lapangan

Penelitian yang dilakukan langsung ke koperasi simpan pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berarti dari catatan yang telah tersedia dari pihak koperasi yang berupa laporan keuangan.

D. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis kuantitatif adalah analisis yang langsung menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini maka analisis yang digunakan penelitian ini adalah:

a. Rasio Likiuditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio yang berkaitan dengan rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar nilai kesehatan koperasiberdasarkan perhitungan *Current Ratio*

Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas Curent ratio	200% s/d 250%	100	Sangat baik
	175% s/d < 200%	75	Baik
	150% s/d < 175%	50	Cukup baik
	125% s/d < 150%	25	Kurang baik
	< 125%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio yang berkaitan dengan rasio Solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan dalam rasio *Debt to Assets Ratio*:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar nilai kesehatan koperasi berdasarkan perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas <i>Debt to assets ratio</i>	≤ 40%	100	Sangat baik
	> 40% s/d 50%	75	Baik
	> 50% s/d 60%	50	Cukup baik
	> 60% s/d 95%	25	Kurang baik
	> 95%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan dalam rasio *Debt to Equity Ratio* :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal} \times 100\%$$

Tabel 5. Standar nilai kesehatan koperasi berdasarkan perhitungan *Debt to equity ratio*

Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Debt to equity ratio</i>	≤ 70%	100	Sangat baik
	>70% s/d 100%	75	Baik
	> 100% s/d 150%	50	Cukup baik
	> 150% s/d 200%	25	Kurang baik
	> 200%	0	buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. *Return on Asset (ROA)*

Perbandingan antara pendapatan (sisa hasil usaha) dengan total asset yang dimiliki.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha\ (SHU)}{Asset} \times 100\%$$

Tabel 6. Standar nilai kesehatan koperasi berdasarkan perhitungan *Return on Asset*

Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
Profitabilitas <i>Return on asset</i> (<i>ROA</i>)	≥ 10%	100	Sangat baik
	7% s/d 10%	75	Baik
	3% s/d < 7%	50	Cukup baik
	1% sd 3%	25	Kurang baik
	<1%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

b. *Return on Equity (ROE)*

Perbandingan antara pendapatan (Sisa Hasil Usaha) dengan modal sendiri .

$$Return\ on\ Equity = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Tabel 7. Standar nilai kesehatan koperasi berdasarkan perhitungan *Return on Equity*

Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return on equity</i> (<i>ROE</i>)	≥ 21%	100	Sangat baik
	15% s/d 21%	75	Baik
	9% s/d 15%	50	Cukup baik
	3% sd 9%	25	Kurang baik
	< 3%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan penjualan/pendapatan yang dimiliki.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha}{Pendapatan} \times 100\%$$

Tabel 8 Standar nilai kesehatan koperasi berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin*

Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Net profit margin</i> (<i>NPM</i>)	≥ 15%	100	Sangat baik
	10% s/d 15%	75	Baik
	5% s/d 10%	50	Cukup baik
	1% s/d 5%	25	Kurang baik
	< 1%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 9. *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Nilai	Kriteria
2012	25.446.634.714	31.966.206.791	79,60	0	Buruk
2013	29.901.270.172	35.616.246.112	83,95	0	Buruk
2014	46.010.479.317	46.342.657.587	99,28	0	Buruk
2015	53.37.981.129	54.503.312.037	97,82	0	Buruk
2016	61.218.656.742	66.847.844.326	91,57	0	Buruk
Rata – rata			90,44	0	Buruk

Sumber : data diolah

Dari tabel 12 dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha berdasarkan *Current Ratio* sebagai berikut :

Tahun 2012 *current ratio* menghasilkan sebesar 79,60%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 83,95%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 99,28%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 97,82%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 91,57%.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* terhadap Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha pada tahun 2012-2016 mengalami keadaan buruk karena rata-rata sebesar 90,44%. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yang kurang dari 125% buruk.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt To Asset Ratio

Tabel 10. Debt Ratio Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt To Aseet Ratio (%)	Nilai	Kriteria
2012	33.238.351.257	36.386.123.013	91,34	25	Kurang Baik
2013	35.620.246.112	39.054.343.088	91,20	25	Kurang Baik
2014	47.030.935.087	52.134.679.657	90,21	25	Kurang Baik
2015	55.264.362.537	60.063.738.778	92,00	25	Kurang Baik
2016	67.273.509.726	72.841.934.076	92,35	25	Kurang Baik
Rata – rata			91,42	25	Kurang Baik

Sumber : data diolah

Dari tabel 13 dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha berdasarkan *debt to asset ratio* sebagai berikut :

Tahun 2012 *debt to asset ratio* menghasilkan sebesar 91,34%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 91,20%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 90,21%, pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 92,00%, dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 92,35%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to asset Ratio* terhadap Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha pada tahun 2012-2016 mengalami keadaan kurang baik karena rata-rata sebesar 91,42%. Hal tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi lebih besar dari 60% sampai dengan 95% kurang baik.

b. Debt To Equity Ratio

Tabel 11. Debt To Equity Ratio Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Debt To Equity Ratio (%)	Nilai	Kriteria
2012	33.238.351.257	3.147.771.756	1.055,93	0	Buruk
2013	35.620.246.112	3.434.096.976	1.033,25	0	Buruk
2014	47.030.935.087	5.103.744.570	921,49	0	Buruk
2015	55.264.362.537	4.799.376.241	1.151,49	0	Buruk
2016	67.273.509.726	5.568.424.350	1.208,12	0	Buruk
Rata – rata			1.074,056	0	Buruk

Sumber : data diolah

Dari tabel 14 dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha berdasarkan *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

Tahun 2012 *Debt To Equity Ratio* menghasilkan sebesar 1.055,93%, pada tahun 2013 mengalami penurunan 1.033,25%, tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 921,49%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.151.49%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 1.208,12%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* terhadap Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha pada tahun 2012-2016 mengalami keadaan yang buruk karena rata-rata sebesar 1.074,056%. Hal tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi lebih besar dari 200% buruk.

3. Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 12. Return On Asset (ROA) Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012 -2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Asset (Rp)	Return On Asset (ROA) (%)	Nilai	Kriteria
2012	343.568.452	36.386.123.013	0,94	0	Buruk
2013	369.063.220	39.054.343.088	0,94	0	Buruk
2014	914.355.693	52.134.679.657	1,75	25	Kurang Baik
2015	952.029.427	60.063.738.778	1,58	25	Kurang Baik
2016	1.160.945.967	72.841.934.076	1,59	25	Kurang Baik
Rata – rata			1,36	25	Kurang Baik

Sumber : data diolah

Dari tabel 12 dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha berdasarkan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut :

Tahun 2012 *Return On Asset (ROA)* mencapai 0,94%, tahun 2013 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu tetap dengan angka 0.94%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan mencapai 1,75%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,58%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,59%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012-2016 mencapai 1,36%. Rata-rata ini kurang baik karena sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu 1% sampai dengan 3% kurang baik.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 13. *Return On Equity* (ROE) Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012 -2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	Nilai	Kriteria
2012	343.568.452	3.147.771.756	10,91	50	Cukup Baik
2013	369.063.220	3.434.096.976	10,74	50	Cukup Baik
2014	914.355.693	5.103.744.570	17,91	75	Baik
2015	952.029.427	4.799.376.241	19,83	75	Baik
2016	1.160.945.967	5.568.424.350	20,84	75	Baik
Rata – rata			16,05	75	Baik

Sumber : data diolah

Dari tabel 13 dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha berdasarkan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

Tahun 2012 *Return On Equity* sendiri mencapai 10,91%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10,74%, sedangkan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 17,91%, rasio ini naik 7,17% dari tahun 2013 disebabkan karena naiknya SHU dan Modal Sendiri dibandingkan dengan tahun 2013, tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 19,83%, rasio ini naik 1,92% dari tahun sebelumnya, kenaikan rasio ini disebabkan naiknya SHU tetapi Modal Sendiri berkurang dibandingkan tahun 2014, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,84%, rasio ini mengalami kenaikan 1.01% dari tahun 2015 kenaikan ini disebabkan naiknya SHU dan Modal Sendiri dari tahun 2015.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012-2016 mencapai 16,05%. Rata-rata ini baik karena sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu 15% sampai dengan 21% baik.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 14. *Net Profit Margin (NPM) Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012 -2016*

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Pendapatan (Rp)	<i>Net Profit Margin (NPM) (%)</i>	Nilai	Kriteria
2012	343.568.452	6.662.020.199	5,15	50	Cukup Baik
2013	369.063.220	7.395.044.283	4,99	25	Kurang Baik
2014	914.355.693	9.003.683.336	10,15	75	Baik
2015	952.029.427	9.695.227.830	9,81	50	Cukup Baik
2016	1.160.945.967	11.255.013.509	10,31	75	Baik
Rata – rata			8,08	50	Cukup Baik

Sumber : data diolah

Dari tabel 14 dapat diketahui keadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai berikut :

Tahun 2012 NPM mencapai 5,15%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,99%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,15%, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 9,82% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,31%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2012-2016 mencapai 8,03%. Rata-rata ini cukup baik karena sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu 5% sampai dengan 10% cukup baik.

Tabel 15. Rataan atau hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha 2012-2016

No	Uraian	Nilai	Hasil
1.	Rasio Likuiditas <i>a. Current ratio</i>	90,44%	Buruk
2.	Rasio Solvabilitas <i>a. Debt to asset ratio</i> <i>b. Debt to equity ratio</i>	91,42% 1.074,056%	Kurang Baik Buruk
3.	Rasio Profitabilitas <i>a. Return on asset (ROA)</i> <i>b. Return on equity (ROE)</i> <i>c. Net profit margin (NPM)</i>	1.36% 16,05% 8,08%	Kurang Baik Baik Cukup Baik

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman tahun 2012-2016, berdasarkan perhitungan *current ratio* menghasilkan rata-rata sebesar 90,44%, dapat disimpulkan *current ratio* termasuk kriteria buruk karena kurang dari 125%, sedangkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* menghasilkan rata-rata sebesar 91,42%, dapat disimpulkan *debt to asset ratio* termasuk kriteria kurang baik, karena lebih besar dari 60% sampai dengan 95%. Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tri Dharma Artha Seputih Raman tahun 2012-2016, berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* menghasilkan rata-rata sebesar 1.074,05%, dapat disimpulkan *debt to equity ratio* termasuk kriteria buruk karena lebih besar dari 200%, sedangkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan *return on asset (ROA)* menghasilkan rata-rata sebesar 1,36%, dapat disimpulkan *return on asset (ROA)* termasuk kriteria kurang baik karena lebih dari 1% sampai dengan 3%. Berdasarkan perhitungan *return on equity (ROE)* menghasilkan rata-rata sebesar 16,04%, dapat disimpulkan *return on equity (ROE)* termasuk dalam kriteria baik karena lebih besar dari 15% sampai dengan 21%. Dan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan *net profit margin (NPM)* menghasilkan rata-rata sebesar 8,08%, dapat disimpulkan *net profit margin (NPM)* termasuk kriteria cukup baik karena lebih dari 5% sampai dengan 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrojogi, 2007. *Koperasi Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Indra Bastian, 2006. *Akutansi Sektor Publik : Suatu Pengantar, Edisi Pertama*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Indriyo Gito sudarmo dan Basri, 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Irham Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 7)*. Jakarta : Rajawali Pers
- M. Iqbal Hasan, 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Najmudin, 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : C.V Andi Offest
- Ninik Widiyanti, Y.W Sunindhia, 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarsono, Edilius, 2010. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Sofyan Syafri Harahap, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Jakarta : RajawaliPers
Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung
: Alfabeta
Sukhemi, 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk, Vol. 1*.

Peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia Nomor:
06/per/M.KUKM/V/2006. (online) tersedia
http://www.smeccda.com/1des/infosmeccda/uu_permen